

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Program Sinau Bareng merupakan sebuah inovasi yang mengarah kepada penguatan nilai sosial melalui peningkatan akses pendidikan nonformal berbasis masyarakat. Program ini tidak hanya berfungsi sebagai wadah pembelajaran tambahan bagi peserta didik, tetapi juga menjadi sarana kolaborasi antara pemerintah dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan belajar yang partisipatif dan inklusif. Dengan tujuan untuk meningkatkan akses pembelajaran bagi anak-anak di lingkungan setempat. Meskipun secara konseptual masyarakat dianggap sebagai pihak utama dalam program Sinau Bareng, dalam pelaksanaannya terlihat bahwa partisipasi mereka masih tergolong rendah. Ini menjadi masalah besar dalam membuat program, karena keberhasilan program tergantung pada partisipasi aktif dari kelompok yang dituju. Penelitian ini menganalisis terkait dengan bagaimana bentuk keterlibatan masyarakat dalam program Sinau Bareng dan bagaimana perubahan yang diperoleh oleh masyarakat dan peserta didik sebagai sasaran utama program Sinau Bareng Kelurahan Tenggilis Mejoyo RW 06 melalui teori *Co-Production* yaitu *Social Innovation Pathways and Drawing the Link to Co-Production* yang dikembangkan oleh Ayob et al (2016). Berdasarkan hasil penelitian dan analisis terhadap program Sinau Bareng di Kelurahan Tenggilis Mejoyo Kota Surabaya dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kolaborasi

Kerja sama antara berbagai pihak yang terlibat menjadi salah satu faktor penting dalam menyusun strategi pengembangan program. Beberapa aktor yang terlibat diantaranya yaitu : Dinas Pendidikan Kota Surabaya; Dinas Kebudayaan, Kepemudaan, dan Olahraga serta Pariwisata Kota Surabaya; Kelurahan Tenggilis Mejoyo Kota Surabaya; Pengurus RW 06 Kelurahan Tenggilis Mejoyo; Fasilitator yang menjadi pelaku utama dalam program berpartisipasi cukup aktif dalam proses kolaborasi. Partisipasi para fasilitator dan masyarakat dapat diketahui melalui turut serta dalam kegiatan program Sinau Bareng mulai dari tahap awal hingga pelaksanaan program. Dalam hal ini keterlibatan masyarakat sekitar sebagai fasilitator masih belum optimal, sebagian masyarakat belum memiliki kesadaran yang optimal untuk terlibat secara aktif sebagai pelaksana program. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti keterbatasan waktu, kurangnya pemahaman mengenai pentingnya kontribusi dalam kegiatan sosial berbasis pendidikan, serta belum adanya dorongan atau motivasi yang cukup kuat untuk berpartisipasi secara sukarela.

2. Generasi Ide-Ide Baru

Program Sinau Bareng di Kelurahan Tenggilis Mejoyo Kota Surabaya tidak hanya terbatas pada peningkatan akses pembelajaran bagi anak-anak di lingkungan setempat, tetapi juga pada pengembangan inovasi sosial pendukung seperti pengembangan teknologi WebSite yang dikelola oleh Dinas Pendidikan

Kota Surabaya, Kegiatan tambahan literasi dan numerasi pada Taman Baca Masyarakat, dan Ide-ide lainnya yang dapat mendukung keberlanjutan program Sinau Bareng. Hal ini menunjukkan proses inovasi yang bersifat kolaboratif dan partisipatif. Ide-ide yang muncul tidak hanya berasal dari aktor pemerintah, tetapi juga berkembang dari inisiatif masyarakat sebagai bentuk keterlibatan aktif dalam pengembangan program.

3. Pemberdayaan

Pemberdayaan dalam program Sinau Bareng di Kelurahan Tenggilis Mejoyo Kota Surabaya telah dilaksanakan melalui berbagai upaya yang melibatkan aktor pemerintah dan masyarakat secara kolaboratif. Pemberdayaan tersebut diwujudkan melalui sosialisasi pembekalan, pendampingan awal, serta pelibatan mahasiswa dan masyarakat sebagai fasilitator. Proses ini menunjukkan adanya transfer pengetahuan, peningkatan kapasitas, serta penguatan peran masyarakat sebagai pelaksana program. Masyarakat turut berpartisipasi aktif dalam pembekalan awal, transfer ilmu, sampai dengan evaluasi.

4. Perubahan

Pada aspek perubahan, Program Sinau Bareng telah menghasilkan dampak sosial yang dirasakan oleh fasilitator maupun masyarakat, seperti meningkatnya akses terhadap pembelajaran serta berkurangnya kebutuhan biaya pendidikan tambahan di luar sekolah yang berpotensi meringankan beban ekonomi keluarga. Selain itu, terdapat indikasi perubahan berupa meningkatnya kepercayaan diri fasilitator dalam menjalankan perannya, tumbuhnya kesadaran masyarakat

mengenai pentingnya keterlibatan dalam kegiatan pendidikan berbasis komunitas, serta munculnya inisiatif masyarakat untuk mendukung keberlanjutan program melalui berbagai kegiatan pendukung. Indikasi tersebut menunjukkan bahwa masyarakat tidak lagi hanya berperan sebagai penerima manfaat, tetapi mulai terlibat sebagai pelaksana dan mitra dalam penyelenggaraan program. Meskipun demikian, perubahan yang terjadi masih lebih banyak dirasakan pada tingkat individu dan kelompok, serta belum sepenuhnya diikuti oleh perubahan struktural maupun redistribusi kekuasaan yang signifikan. Oleh karena itu, berdasarkan perspektif Ayob et al. (2016), Program Sinau Bareng dapat dikatakan berada pada fase transisi dari inovasi sosial yang lemah (*weak social innovation*) menuju inovasi sosial yang lebih kuat (*strong social innovation*). Program ini telah menunjukkan adanya indikasi perubahan sosial melalui penguatan kapasitas masyarakat, meningkatnya partisipasi dalam penyelenggaraan program, dan berkembangnya inisiatif lokal, namun belum sepenuhnya menunjukkan transformasi sosial yang ditandai dengan perubahan struktur dan relasi kekuasaan secara menyeluruh.

Secara keseluruhan, program Sinau Bareng di Kelurahan Tenggilis Mejoyo menjadi salah satu bentuk inovasi sosial yang dibangun melalui pendekatan *co-production*. Program Sinau Bareng menunjukkan adanya keterlibatan multi-aktor dalam lintas sektor seperti guru, mahasiswa, dan masyarakat sebagai fasilitator berpartisipasi dalam setiap rangkaian pada proses *co-production*. Para fasilitator berpartisipasi dalam kolaborasi antar aktor, pelaksanaan inovasi pendukung, kegiatan pemberdayaan berupa sosialisasi

pembekalan oleh lembaga pemerintah dan pendampingan awal. Para fasilitator dan masyarakat merasakan perubahan akibat dari adanya dampak sosial dari program Sinau Bareng seperti mulai terbantunya pengurangan biaya pendidikan di luar sekolah yang dapat berdampak pada beban ekonomi dan juga kesejahteraan sosial.

Namun, dalam pelaksanaannya masih terdapat berbagai kendala, seperti belum optimalnya partisipasi masyarakat sebagai fasilitator, ketidakstabilan kehadiran peserta didik yang dapat menghambat inovasi, serta keterbatasan dalam pengelolaan beberapa inovasi pendukung. Oleh karena itu, Program Sinau Bareng di Kelurahan Tenggilis Mejoyo dapat dikatakan belum sepenuhnya mencerminkan praktik *co-production* yang optimal. Dengan demikian, meskipun program ini telah menunjukkan adanya elemen *co-production* melalui keterlibatan multi-aktor dan proses kolaboratif, masih diperlukan upaya penguatan dalam aspek partisipasi, koordinasi, serta keberlanjutan program agar implementasi *co-production* dapat berjalan secara lebih efektif dan maksimal.

5.2 Saran

Berdasarkan dengan hasil temuan dan analisis dalam penelitian ini, maka penulis memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan pertimbangan dalam pengembangan program Sinau Bareng di Kelurahan Tenggilis Mejoyo Kota Surabaya, antara lain :

1. Meningkatkan Keterlibatan Masyarakat Setempat sebagai Fasilitator

Keterlibatan masyarakat perlu terus ditingkatkan, tidak hanya sebagai peserta pendukung, tetapi juga sebagai fasilitator aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk memperkuat rasa memiliki (*sense of ownership*) terhadap program, sekaligus meningkatkan kapasitas masyarakat dalam mendukung pendidikan nonformal. Dengan keterlibatan yang lebih luas, keberlanjutan program juga akan lebih terjamin karena tidak sepenuhnya bergantung pada pihak eksternal.

2. Memperkuat Sistem Monitoring dan Evaluasi Secara Berkala

Diperlukan sistem monitoring dan evaluasi yang lebih terstruktur dan berkelanjutan untuk memastikan efektivitas pelaksanaan program. Monitoring dapat dilakukan melalui dokumentasi kegiatan, pelaporan rutin, serta pemanfaatan media digital seperti website Sinau Bareng. Sementara itu, evaluasi berkala penting untuk mengidentifikasi kendala, mengukur capaian program, serta menjadi dasar dalam perbaikan dan pengembangan program ke depan.

3. Mengoptimalkan Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Mendukung Program Sinau Bareng

Pemanfaatan teknologi digital, seperti pengembangan Website Sinau Bareng, perlu terus dioptimalkan sebagai sarana pendukung pelaksanaan program. Hal ini meliputi pengelolaan absensi, distribusi materi pembelajaran, pendaftaran relawan, serta media komunikasi antar pemangku kepentingan. Optimalisasi teknologi ini diharapkan dapat

meningkatkan efisiensi, transparansi, serta aksesibilitas program, sehingga pelaksanaannya menjadi lebih sistematis dan terintegrasi.